

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah sosial merupakan permasalahan yang sering muncul dikehidupan bermasyarakat. Masalah sosial juga merupakan suatu fenomena yang memiliki berbagai macam dimensi. Dengan berbagai dimensi masalah sosial, hal tersebut sering dijadikan suatu objek penelitian untuk menyelesaikan permasalahan sosial. Namun, hingga saat ini permasalahan tersebut tak kunjung usai.

Pada umumnya masalah sosial sering ditafsirkan sebagai suatu kondisi yang tidak di inginkan oleh sebagian warga bermasyarakat, (Soetomo, 2008) Salah satu masalah sosial yang sering ditemukan di masyarakat yaitu masalah kemiskinan. Kemiskinan adalah sebuah fenomena yang memiliki multidimensi. Kondisi ini bukan hanya disebabkan oleh hambatan ekonomi saja, akan tetapi aspek sosial, politik dan budaya bisa menjadi salah satu penyebab dari kemiskinan, (Sri Harini, 2007). Badan Pusat Statistik (2022) mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2022 sebesar 26,16 juta orang atau sekitar 9,54 persen dari penduduk Indonesia. Persentase tersebut mengalami penurunan jika di bandingkan pada septembert 2021 sebesar 1,38 juta orang atau 0,60 persen.

Gunawan Sumodiningratpen (2007) mengatakan penyebab kemiskinan dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya: (1) rendahnya kualitas sumber daya manusia, baik secara motivasi maupun penguasaan manajemen dan teknologi, (2) kelembagan yang belum mampu menjalankan dan mengawal pelaksanaan pembangunan, (3) sara dan prasarana yang belum merata, (4) minimnya modal, (5) serta berbelitnya prosedur dan peraturan yang ada di pemerintahan.

Menurut peneliti dari kelima penjabaran di atas, hal paling tersulit untuk diselesaikan adalah terkait kualitas sumber daya manusia. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, salah satu metode untuk meningkatkan

kualitas sumber daya manusia dengan cara melakukan pemberdayaan masyarakat, seperti yang dilakukan oleh beberapa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Pekanbaru.

Pada saat ini kaum perempuan tidak hanya beraktifitas di ranah domestik saja. Akan tetapi kaum perempuan juga telah berkecimpung di ranah politik. Sejak abad ke-18 gerakan sosial feminisme telah di suarakan sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan dari gerakan tersebut menjadi suatu langkah bagi kaum perempuan untuk terus beraktifitas. Paradigma terkait peranan perempuan telah berubah di masyarakat khususnya di kota-kota besar.

Perempuan yang berdaya dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi menjadi suatu keharusan, akibat semakin terdesaknya kebutuhan hidup. Sulitnya keadaan ekonomi seringkali memaksa anggota keluarga khususnya perempuan untuk menambah pemasukan dana dalam keluarganya. Hal ini terlihat jelas pada keluarga yang ekonominya rendah. Namun tidak semua keluarga yang ekonominya rendah saja tetapi para perempuan membantu keluarganya untuk menambah pemasukan dana dalam memenuhi kebutuhan hidup. Di beberapa aspek keluarga yang ekonominya menengah ke atas juga turut serta berkecimpung dalam ekonomi sebagai refleksi kondisi sosial-ekonomi bisa juga di artikan sebagai suatu motif intrinsic (yang datang dalam dirinya) yaitu menunjukan eksistensinya sebagai manusia yang mampu hidup mandiri di dalam keluarga maupun di dalam kehidupan masyarakat, (Kris Budiman, 1999)

Kota Pekanbaru adalah Kota tersebar yang ada di provinsi Riau. Kota ini merupakan kota perdagangan dan jasa, termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan migrasi dan urbanisasi, Kota Pekanbaru menjadi pusat perputaran ekonomi yang ada di Provinsi Riau. Masyarakatnya harus meningkatkan keberdayaan agar dapat menjadi masyarakat yang sejahtera.

Kelurahan Maharatu merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kota Pekanbaru, di Kelurahan tersebut terdapat sebuah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki tujuan membantu masyarakat Provinsi

Riau khususnya perempuan dalam meningkatkan keberdayaan ekonomi. Dengan adanya UMKM tersebut ternyata cukup mampu membantu masyarakat Kelurahan Maharatu dan masyarakat dari berbagai daerah di Provinsi Riau dalam menyebabkan lapangan kerja dengan tujuan untuk meningkatkan keberdayaan ekonomi.

Eksistensi dari UMKM Tenun Songket khas Melayu Winda telah mencapai Asia Tenggara, (Tribunnews, 2015). Hal ini membuktikan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi. Dengan adanya keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Maharatu ternyata UMKM tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan keberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas penulis ingin mengetahui lebih dalam terkait kegiatan pemberdayaan berbasis ekonomi yang dilakukan oleh UMKM Tenun Songket Khas Melayu, di Kelurahan Maharatu, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru.

Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS PENGRAJIN TENUN SONGKET KHAS MELAYU DI KELURAHAN MAHARATU MARPOYAN DAMAI RIAU)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Masih banyak masyarakat yang belum berdaya secara ekonomi di Kelurahan Maharatau Pekanbaru Riau.
2. Tenun songket memiliki nilai ekonomi sebagai salah satu alternatif pemberdayaan.
3. Pemberdayaan melalui kearifan lokal adalah dapat memperbaiki ekonomi masyarakat.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena demikian luasnya permasalahan yang terdapat dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh usaha terdapat dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan usaha Tenun Songket Khas Melayu, maka penulis membatasi penelitian ini pada pemberdayaan yang berfokus pada perempuan pengrajin tenun di usaha tersebut. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan, serta peningkatan ekonomi dari pemberdayaan tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai berikut, bagaimanakah proses pemberdayaan perempuan pengrajin Songket di Maharatu Pekanbaru Riau melalui kearifan lokal sehingga dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kearifan lokal pada proses pemberdayaan perempuan pengrajin tenun Songket Khas Melayu di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Riau.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Akademik

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kekayaan wacana mengenai pemberdayaan masyarakat bagi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan referensi tentang proses pemberdayaan perempuan pengrajin tenun Songket Khas Melayu.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah Provinsi Riau pada umumnya dan Pemerintah Kota Pekanbaru khususnya dalam pemberdayaan perempuan dan mengembangkan usaha tenun Songket Khas Melayu.